

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, yaitu mengenai **Analisis Partisipasi Anggota Dalam Hubungannya Dengan Kinerja Keuangan** yang dilakukan di KOPTI Kota Bandung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Partisipasi anggota sebagai pengguna KOPTI dinilai rendah karena jumlah anggota KOPTI pada tahun 2020 sebanyak 590 orang sedangkan anggota yang aktif bertransaksi di koperasi hanya 193 orang. Sisanya 407 orang digolongkan dalam anggota yang tidak aktif. Penjualan kedelai pada anggota pada tahun 2020 hanya 90,19% saja dari pengadaan dan turun dari tahun sebelumnya 2019 yang menjual sebesar 94,53%. Harga kedelai yang terus naik dan kadang lebih mahal dari non koperasi yang membuat anggota kurang berpartisipasi aktif berkoperasi. Anggota berpendapat jika harga di koperasi lebih rendah dari non koperasi, maka akan menarik minat para anggota dan calon anggota untuk berpartisipasi aktif di koperasi. Partisipasi sebagai pemilik, dibuktikan dengan jumlah simpanan anggota KOPTI yang setiap tahunnya menurun, hal ini karena anggota yang sudah tidak aktif lebih banyak daripada anggota yang aktif.
2. Kinerja keuangan KOPTI yang dihitung menggunakan rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kondisi koperasi yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas

- a. Rasio Likuiditas KOPTI Kota Bandung Tahun 2016-2020 yaitu Rasio Lancar dikategorikan dalam kriteria sangat baik. Tahun 2020 Rasio Lancar sebesar 312,38%. Rasio Kas dikategorikan secara keseluruhan cenderung meningkat, namun dalam kategori buruk. Artinya KOPTI Kota Bandung masih belum bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan kas dan setara kas yang tersedia di koperasi.
- b. Rasio Solvabilitas KOPTI Kota Bandung digunakan rasio *Debt To Asset Ratio* yaitu rasio Hutang terhadap aset, selama kurun waktu 5 tahun berkriteria sangat baik. Selanjutnya *Debt To Equity Ratio* yaitu rasio hutang terhadap modal sendiri berkategori sangat baik. Karena KOPTI Kota Bandung memiliki jumlah modal sendiri yang lebih besar daripada jumlah hutangnya.
- c. Rasio Profitabilitas KOPTI Kota Bandung berkategori buruk, rasio keuangan yang digunakan yaitu *Net Profit Margin*, keuntungan yang diperoleh koperasi dari penjualan hanya sedikit, NPM KOPTI pada tahun 2020 yaitu 0,16% berkategori buruk. *Return On Asset* KOPTI selama 5 tahun terakhir berkategori buruk. ROA KOPTI Tahun 2020 sebesar 0,54%. *Return On Equity* KOPTI Kota Bandung selama 5 tahun terakhir berkategori buruk ROE KOPTI Tahun 2020 sebesar 0,69%. Rasio profitabilitas KOPTI berkategori buruk karena SHU yang didapatkan KOPTI sedikit.

Analisis *Altman Z – Score* digunakan perusahaan untuk menganalisis kelangsungan usaha atau tingkat kebangkrutan suatu perusahaan. Pada

penelitian ini memperoleh hasil dari analisis *Z – Score* dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu tahun 2016-2020 KOPTI Kota Bandung berkategori sehat, artinya tidak sedang mengalami *financial distress*. Hasil *Z – Score* KOPTI berada pada angka diatas $>2,60$ yang merupakan indikator dalam analisis Altman dan berkategori sehat. Hal ini karena KOPTI memiliki modal kerja yang besar, modal kerja digunakan koperasi untuk menjalankan usahanya sehingga memperoleh pendapatan.

3. Hubungan Partisipasi Anggota dan Kinerja Keuangan yaitu dihubungkan dengan jumlah anggota yang tidak aktif berpartisipasi maka akan berdampak pada penjualan koperasi, penjualan turun selama 2 tahun terakhir, lalu SHU yang didapatkan cenderung naik namun tidak mencapai target SHU berdampak pada cadangan SHU, Cadangan SHU koperasi cenderung meningkat, namun Modal koperasi cenderung turun, hal ini karena turunnya jumlah simpanan anggota, karena banyak anggota yang tidak aktif. Selanjutnya berdampak pada asset yang dimiliki koperasi. Asset koperasi pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan jumlah asset. Pada perkembangan hutang dalam 2016-2020 mengalami kenaikan hutang, asset turun namun jumlah hutang terus bertambah setiap tahunnya. Secara Keuangan menggunakan metode altman berkategori sehat, namun pada rasio profitabilitas berkriteria buruk, artinya koperasi tidak efisien dalam menghasilkan keuntungan.
4. Upaya-upaya yang dituliskan berdasarkan hasil penelitian dan temuan pada identifikasi masalah 1, 2, dan 3.

5.2 Saran

Berikut beberapa saran yang diajukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Menekan Biaya Tetap yang dikeluarkan oleh Koperasi. Sehingga nanti, harga kedelai yang ditawarkan akan lebih murah dari non koperasi.
2. Membeli kedelai kepada importir dalam jumlah yang besar agar biaya transportasi berkurang, dan harga yang ditetapkan kepada anggota bisa lebih rendah (*member promotion*).
3. Meskipun dalam analisis altman KOPTI Kota Bandung berkategori sehat, namun pengurus perlu waspada dan aktif dalam mencari peluang serta solusi dan juga penetapan kebijakan yang bermanfaat bagi koperasi maupun anggota.
4. Gencar melakukan promosi untuk meningkatkan penjualan, sehingga SHU yang diperoleh besar dan rasio keuangan profitabilitas dapat meningkat menjadi lebih baik.
5. Memperluas pangsa pasar, dan menarik minat anggota untuk berkoperasi, serta KOPTI harus memperhatikan kebutuhan anggotanya, dan juga pengurus harus mempunyai ide-ide baru dan gagasan baru untuk inovasi koperasi di masa yang akan datang.